

# STUDI TENTANG PEMBERDAYAAN NELAYAN RUMPUT LAUT DI BONTANG KUALA KECAMATAN BONTANG UTARA KOTA BONTANG

Fitria Sri Mawarni<sup>1</sup>

## *Abstrak*

*Fitriasrimawarni, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Studi Tentang Pemberdayaan Nelayan Rumput Laut di Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang. Dibawah bimbingan Dr. Rita Kala Linggi, M.Si sebagai dosen pembimbing I dan Budiman, S.IP, M.Si sebagai dosen pembimbing II. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan pemberdayaan nelayan rumput laut di Bontang Kuala. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan rumput laut di Bontang Kuala. Di dalam penelitian ini yang menjadi sumber data atau key informen adalah Kepala Dinas Perikanan Kelautan dan Pertanian, Manajer Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Pupuk Kaltim dan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap maka dipilih informen yaitu ketua kelompok nelayan rumput laut di Bontang Kuala dan anggota kelompok nelayan yang dapat memberikan informasi mengenai materi yang akan di teliti berdasarkan teknik purposive sampling dan di analisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan nelayan rumput laut di Bontang Kuala, peran Dinas Perikanan Kelautan dan Pertanian, Program Kemitraan Bina Lingkungan Pupuk Kaltim (PKBL) dalam pengembangan usaha nelayan rumput laut (enabaling), memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering), dan menciptakan kemandirian nelayan rumput di Bontang Kuala masih kurang optimal. Minimnya peran pemerintah dan swasta dalam pemberdayaan nelayan rumput laut menjadi kendala-kendala dalam pemberdayaan nelayan rumput laut itu sendiri. Diantaranya adalah kurangnya pemerataan bantuan yang diberikan kepada nelayan rumput laut, pemasaran rumput laut yang dimana nelayan rumput laut di Bontang Kuala masih banyak yang terikat dengan permainan harga dari tengkulak dan selain itu limbah pabrik dan limbah rumah tangga yang menyebabkan sering terjadinya gagal panen, sehingga rumput laut yang dihasilkan tidak maksimal dan kualitasnya menurun.*

**Kata Kunci:** *Pemberdayaan, Nelayan, Rumput Laut, Bontang Kuala*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program S1 Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: fitriasrimawarni94@gmail.com

## **PENDAHULUAN**

Indonesia yang sebagian besar wilayahnya terdiri dari lautan dan memiliki potensi kelautan cukup besar, yang seharusnya mampu mensejahterakan kehidupan masyarakat nelayan yang menggantungkan hidup pada potensi lautan tersebut. Oleh karena itu, kemiskinan merupakan salah satu isu utama dalam pembangunan kawasan tersebut

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan jalan menerapkan sistem pemberdayaan masyarakat pada sendi-sendi kehidupan pembangunan negara sedang berkembang. Pemberdayaan itu bertujuan untuk menyiapkan sejak dini masyarakat yang siap dan memiliki kemampuan untuk *survive* dalam menghadapi globalisasi sekaligus untuk mewujudkan *sense of community* pada masyarakat. Karena melalui pemberdayaan, peran serta masyarakat akan semakin besar didalam pembangunan hingga nantinya menimbulkan rasa tanggung jawab bersama dalam mewujudkan pembangunan tersebut.

Kota Bontang yang memiliki potensi besar dalam sektor kelautan yang salah satunya sektor rumput laut. Pemberdayaan nelayan rumput laut di Bontang Kuala diartikan sebagai usaha-usaha sadar yang bersifat terencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk membangun kemandirian social, ekonomi, dan politik nelayan dengan mengelola potensi sumber daya yang mereka miliki untuk mencapai kesejahteraan social yang bersifat berkelanjutan. Tetapi terdapat beberapa permasalahan internal dalam pemberdayaan rumput laut diantaranya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan rumput laut yang masih kurang, kemampuan dalam memasarkan hasil produksi rumput laut yang masih juga kurang, aksesibilitas ke lembaga keuangan rendah, aksesibilitas kelembagaan informasi dan teknologi kurang, belum adanya pabrik yang didirikan khusus untuk pengelolaan rumput laut, kurangnya perhatian pemerintah terhadap nelayan rumput laut, yang dimana pemerintah tidak terjun langsung untuk memperhatikan dan mengawasi bagaimana system kerja yang dilakukan nelayan rumput apakah sudah sesuai dengan pembinaan yang mereka lakukan atau belum, pemerintah hanya sekedar memberikan sosialisasi, pengarahan tanpa melakukan praktek, sehingga masih banyak nelayan rumput laut yang pengetahuannya kurang sehingga dalam mengelola rumput laut ini masih kurang kreatif.

### **Kerangka Dasar Teori**

#### ***Pengertian Pemberdayaan***

Menurut Kartasasmita (1995), pemberdayaan masyarakat harus dilakukan dengan 3 cara, yaitu (1) menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat yang berkembang, (2) memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan menggunakan langkah-langkah nyata,

menampung berbagai masukan, menyiapkan sarana dan prasarana fisik dan social yang dapat diakses oleh lapisan masyarakat paling bawah, (3) melindungi dan membela kepentingan masyarakat bawah.

### ***Tujuan Pemberdayaan***

Tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi lebih mandiri. Dimana kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang dialami masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri kemampuan kognitif, konatif, psikomotorik, efektif dengan pengarahannya sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

### ***Unsur Pemberdayaan***

Nancy Foy (1994:11-54) dalam buku Sumaryadi (2005) “ menggambarkan empat unsur utama pemberdayaan yang saling mengkait satu dengan yang lainnya. *Pertama*, pemberdayaan itu terfokus pada kinerja dimana masyarakat ingin meakukan pekerjaan yang baik dalam hal ini organisasi yang memberdayakan membantu mereka untuk mendapatkannya. *Kedua*, kinerja yang baik berasal dari satu tim yang baik. *Ketiga*, pemberdayaan membutuhkan seorang pemimpin yang mempunyai visi dan yang *Keempat*, pemberdayaan membutuhkan komunikasi yang baik. Memberdayakan orang sampai mereka mengetahui apa yang sedang terjadi dalam organisasi.

### ***Tingkatan Pemberdayaan***

Sudah saatnya paradigma pembangunan yang selalu menempatkan pemerintah sebagai sumber segala-galanya digeser dengan menempatkan masyarakat sebagai pemain utama. Kekuasaan sejatinya dikembalikan kepada masyarakat agar masyarakat menjadi aktor utama dalam pembangunan. Sebuah proses seharusnya dilakukan untuk meningkatkan derajat keberdayaan masyarakat yang optimal.

Secara bertingkat, keberdayaan masyarakat menurut susiladiharti yang dikutip dalam bukunya abu hurairah adalah sebagai berikut:

- a. Tingkatan keberdayaan pertama adalah terpenuhinya kebutuhan dasar.
- b. Tingkatan keberdayaan kedua adalah penguasaan dan akses terhadap berbagai sistem dan sumber yang diperlukan.

- c. Tingkat keberdayaan ketiga adalah dimilikinya kesadaran penuh akan berbagai potensi, kekuatan dan kelemahan diri serta lingkungannya.
- d. Tingkat keberdayaan keempat adalah kemampuan berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi lingkungan yang lebih luas.
- e. Tingkatan kelima adalah kemampuan untuk mengendalikan diri dan lingkungannya. Tingkatan kelima ini dapat dilihat dari keikutsertaan dan dinamika masyarakat dalam mengevaluasi dan mengendalikan berbagai program dan kebijakan institusi dan pemerintahan.

### ***Nelayan Rumput Laut***

#### ***Nelayan***

Nelayan menurut undang-undang Nomor 31 tahun adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan pengangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

#### ***Rumput Laut***

Gulma laut adalah rumput laut merupakan salah satu sumber daya hayati yang terdapat di wilayah pesisir dan laut. Istilah “rumput laut” adalah rancu secara botani karena dipakai untuk dua kelompok “tumbuhan” yang berbeda. Dalam bahas Indonesia, istilah rumput laut dipakai untuk menyebutkan baik gula laut dan lamun.

Secara botani, yang dimaksud sebagai rumput laut adalah lamun, sekelompok tumbuhan sejati anggota kelompok monokotil yang telah beradaptasi dengan air laut, bahkan tergantung pada lingkungan ini.

### **Metode Penelitian**

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Key Informan yang dipilih adalah Kepala Dinas Perikanan, Kelautan dan Pertanian & Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koprasi dan UKM dan informan adalah Manajer Pembinaan Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Pupuk Kaltim, dan Kelompok nelayan rumput laut. Jenis data yang digunakan adalah data yang berbentuk tulisan dan data yang berbentuk lisan (kata-kata). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari wawancara terhadap informan dan sumber data sekunder yang berasal dari dokumen, buku, laporan, dan lain-lain. Adapun teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dan diinterpretasi melalui reduksi data yang diperoleh, kemudian data dipilah, dan disajikan yang pada akhirnya

ditarik kesimpulan atas jawaban-jawaban yang diperoleh dari informan. Kualitas atau keabsahan data menggunakan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya dan juga dengan dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

### **Hasil Penelitian**

#### ***Studi Tentang Pemberdayaan Nelayan Rumput Laut di Bontang Kuala Kecamatan Bontang Utara Kota Bontang***

Pada bagian ini penulis akan membahas hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat nelayan rumput laut di kecamatan Bontang Kuala. Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dilapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun melalui dokumen-dokumen.

#### ***Pengembangan Usaha Nelayan Rumput Laut di Bontang Kuala (Enabling)***

peran pemerintah dan swasta dalam pengembangan usaha nelayan rumput laut sangat dibutuhkan, untuk menjadikan nelayan rumput laut yang ada di bontang kuala bisa lebih berdaya lagi. Selain itu nelayan rumput laut dapat menunjang perekonomian yang lebih baik lagi. Dalam hal ini pemerintah dan pihak swasta yang sedang melakukan pengembangan usaha pada nelayan rumput laut dapat menjalankan pengembangan ini dengan maksimal. Karena tidak menutup kemungkinan dari beberapa program kerja yang direncanakan oleh pemerintah dan swasta ada yang tidak sesuai dengan kejadian dilapangan. Maka dari itu pemerintah dan pihak swasta harus lebih ekstra lagi dalam melaksanakan pengembangan usaha pada nelayan rumput laut di bontang kuala. Karena dengan adanya pengembangan nelayan rumput laut ini, nelayan rumput laut sangat berharap agar hasil panen mereka bisa menghasilkan rumput laut yang bagus berkualitas dan mempunyai nilai jual yang tinggi dan berharap mereka bisa menjualnya atau memasarkannya hingga keluar negeri.

#### ***Memperkuat Potensi atau Daya yang dimiliki oleh Masyarakat (Empowering)***

Setelah adanya pengembangan potensi yang dilakukan, maka perlu adanya sesuatu yang memperkuat potensi agar potensi yang telah ada dan sudah dikembangkan tadi tetap terjaga keberadaannya dan hasil produksinya bisa lebih menunjang perekonomian bagi masyarakat di Bontang Kuala, tidak hanya dalam pengembangan usaha, pembentukan kelompok nelayan rumput laut juga merupakan salah satu factor usaha yang menjadikan potensi rumput laut menjadi semakin kuat, karena dengan adanya pembentukan kelompok nelayan tersebut para nelayan rumput laut tidak hanya bekerja sendiri tetapi bisa bekerja sma dengan kelompok mereka masing-masing dan jika ada

kendala yang dihadapi dapat diselesaikan dengan bantuan kelompok mereka, dan sesama kelompok lain juga bisa saling bertukar pikiran atau sharing dalam menyelesaikan kendala-kendala yang dihadapi dalam menanam rumput laut.

Memperkuat potensi rumput laut di Bontang kuala yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta diharapkan agar potensi rumput laut di bontang kuala bisa lebih berkualitas lagi hasilnya. Selain itu media promosi yang dilakukan juga dapat menunjang pemasaran rumput laut. Pemasaran diharapkan bukan hanya di kota bontang saja, tetapi juga bisa keluar, bahkan hingga keluar negeri, selain itu rumput laut yang dihasilkan bisa bernilai tinggi harganya. Dalam hal pemasaran juga perlu di perhatikan, bahwa dengan adanya tengkulak, para nelayan masih sangat terancam dengan harga rumput laut yang tadinya tinggi, tetapi dengan adanya tengkulak harga rumput laut bisa menjadi rendah, jadi sebuah koperasi untuk rumput laut sangat diperlukan agar harga rumput laut bisa stabil dan sesuai dengan kualitas yang dihasilkan dengan harga jualnya.

### ***Menciptakan Kemandirian Nelayan Rumput Laut di Bontang Kuala***

Memberdayakan mengandung pula arti kemandirian, yang di mana kemandirian ini merupakan hal atau keadaan seseorang yang dapat berdiri tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian menunjuk pada adanya kepercayaan akan kemampuan diri sendiri untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tanpa bantuan khusus dari orang lain. Dengan kemandirian seseorang dapat berkembang dengan lebih mantap. Untuk dapat mandiri seseorang membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan dari keluarga serta lingkungan sekitar. Agar dapat mencapai otonomi atas diri sendiri. Peran keluarga serta lingkungan di sekitar dapat memperkuat untuk setiap perilaku yang di lakukan.

Menciptakan kemandirian nelayan rumput laut yang kegunaannya agar nelayan rumput laut yang ada di bontang kuala mempunyai kemampuan untuk tidak bergantung pada pemerintah dan pihak swasta lagi. Setelah pemerintah dan swasta memberikan pengembangan dan memperkuat potensi yang ada, dan sekarang menciptakan kemandirian dengan memberikan kesempatan para nelayan rumput laut untuk memulai usaha sendiri dalam menanam rumput laut, mengelola rumput laut dan pemasaran rumput laut sendiri, nanti di tiap bulan atau beberapa bulan sekali pemerintah dan swasta melakukan evaluasi terhadap kerja dari para nelayan dan masyarakat bontang kuala dalam melakukan kemandirian ini apakah sudah berhasil atau tidak, jika masih ada yang kurang pemerintah dan swasta bisa mencari solusi untuk membenarkannya, tetapi jika berhasil pemerintah dan swasta bisa melepas mereka untuk berusaha sendiri. Jadi kemandirian yang dilakukan bukan

langsung dimandirikan tetapi masih dalam pengawasan pemerintah maupun pihak swasta.

### ***Kendala-Kendala yang dihadapi dalam Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Rumput Laut***

Berdasarkan penelitian masyarakat yang tidak memiliki jiwa semangat atau bermalas-malasan dan sangat gampang menyerah, akan berdampak kepada semuanya. Jika salah satu diantara kelompok ada yang bermalas-malasan pasti dalam kelompok tersebut tidak dapat bekerja sama dengan baik dan rumput laut yang dihasilkan juga tidak maksimal. Kemalasan dan jiwa semangat akan sangat terlihat jika gagal panen terjadi, sebagian nelayan enggan meneruskan, dan terkadang banyak yang membiarkan begitu saja, terlebih lagi banyak yang mencari pekerjaan lain. Kendalakedua nelayan rumput laut yang tidak sedikit dari beberapa kelompok yang masih sering berharap dengan bantuan, masa panen gagal, rasa malas datang, jiwa semangat yang hilang terlebih jika bantuan tidak datang, mereka tidak menanam, dari 5 kelompok nelayan rumput laut di Bontang Kuala hanya 1 kelompok yang bertahan dan terus menanam, selau terus mempunyai akal agar rumput laut yang gagal panen tadi, masih bisa dipanen kembali. Pengetahuan tentang rumput laut yang minim akan berdampak juga pada penanaman, rendahnya pengetahuan ini membuat pemerintah dan swasta harus sering-sering melakukan pelatihan dan pembinaan tentang memberdayakan rumput laut, agar rumput laut yang dihasilkan juga semakin melimpah dan nilai jual yang ditawarkan juga tinggi karena rumput laut yang dihasilkan berkualitas. Kegiatan pelatihan dan pembinaan harus diiringi dengan praktek langsung dilapangan, karna terkadang nelayan rumput laut tidak banyak yang mengerti jika hanya dengan teori. Limbah pabrik dan limbah masyarakat sendiri yang juga menjadi kendala dalam pemberdayaan rumput laut, dikarenakan air yang tercemar, sehingga kebanyakan dari rumput laut tidak menanam, karna sudah tahu resiko yang di hadapi jika terus menanam akan gagal panen dan sia-sia. Terutama yang penanaman rumput laut mereka yang dekat pabrik pupuk kaltim, limbah pabrik yang datang dari pembuangan bahan bakar kapal dan limbah masyarakat yaitu limbah diterjen yang berlebihan dan membuat kandungan air menjadi tercemar dan sangat tidak baik untuk penanaman rumput laut. Kendala berikut ini adalah kendala yang biasanya tidak bisa dihindari dan jarang menemukan solusi yaitu faktor alam, karena rumput laut akan berkembang dengan baik dan mendapatkan rumput laut yang kualitasnya baik apabila cuaca yang stabil, jadi jika musim hujan atau musim panas kebanyakan dari rumput laut pasti gagal panen.

Bukan pemerintah dan pihak swasta saja yang mempunyai kendala, tetapi kendala juga datang dari masyarakat, kendala-kendala yang dihadapi

dalam pemberdayaan nelayan rumput laut di Bontang Kuala itu banyak terlihat dari kurangnya perhatian dari masyarakat terutama terhadap bantuan yang mereka berikan yang kurang merata, selain itu limbah pabrik yang dari pupuk yang sangat menggagu perkembang rumput laut yang mengakibatkan gagal panen. Padahal dalam pemberdayaan ini PKBL Pupuk Kaltim ikut membina, seharusnya sebagai perwakilan PKBL Pupuk Kaltim bisa menegur untuk tidak terlalu banyak membuang limbah pabrik kelaut, sedangkan pemerintah bersosialisasi kepada masyarakat Bontang Kuala juga untuk tidak terlalu banyak menghasilkan limbah masyarakat contohnya penggunaan deterjen.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pemberdayaan nelayan rumput laut di Kecamatan Bontang Kuala, dalam upaya pengembangan usaha nelayan rumput laut (enabling), memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering), dan menciptakan kemandirian nelayan rumput laut, peran pemerintah kota bontang dan pihak swasta yaitu PKBL Pupuk Kaltim masih belum maksimal. Hal tersebut dapat kita lihat dari penyuluhan dan pelatihan yang dilaksanakan tidak berkelanjutan dan masih adanya nelayan yang bermalasan dalam mengikuti pelatihan dan penyuluhan. Tidak meratanya bantuan yang diberikan dari pemerintah maupun pihak swasta untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki nelayan rumput laut sehingga tidak maksimalnya juga rumput laut yang dihasilkan, yang dapat mengakibatkan turunnya harga rumput laut.
2. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan nelayan rumput laut selain dari tidak maksimalnya usaha pemerintah dan swasta, belum adanya koperasi khusus penjualan rumput laut sehingga masih banyak nelayan rumput laut yang terikat dengan permainan harga dari tengkulak, terlebih lagi banyaknya limbah pabrik dan limbah masyarakat yang mengakibatkan banyaknya nelayan yang gagal panen. Sehingga mengakibatkan banyaknya para nelayan rumput laut yang berlahih profesi atau mencari pekerjaan lain. Padahal kita mengetahui bahwa hasil rumput laut yg dihasilkan di Bontang Kuala merupakan rumput laut terbaik di Kalimantan Timur. Yang dimana jika pemberdayaan di maksimalkan bias membuahkan hasil rumput laut yang lebih baik lagi dan menghasilkan harga jual yang juga tinggi.

### **Saran**

Kegiatan pemberdayaan seperti pembinaan dan pelatihan bias dilaksanakan secara berkala dan terus menerus, mengadakan pelatihan dan pembinaan dan dikonsep dengan baik dan menarik sehingga para nelayan



rumput laut tidak malas mengikutinya dan tertarik untuk mengikutinya. Selain itu juga harus adanya pemantauan tentang perkembangan rumput laut sehingga bukan hanya menerapkan teori tetapi praktek nya juga terlaksana, sehingga pemberdaayan berjalan dengan maksimal. Bukan hanya itu pemerataan terhadap bantuan yang diberikan berupa barang atau pinjaman modal harus sangat diperhatikan dimana kita liat bantuan yang diberikan belum merata sehingga pemerintah dan pihak swasta harus bekerja lebih maksimal lagi sehingga bantuan yang diberikan merata dan nelayan rumput laut tidak merasa dianak tirikan. Mengenai pemasaran juga yang masih kurang optimal terlebih lagi belum adanya koperasi yang dimana koperasi harus segera dibuat agar para nelayan terhidar dari permainan harga dari tengkulak. Mengenai kemandirian yang sedikit berbeda yang berjalan optimal sehingga pemasaran dilakukan sudah sampai keluar kota dan akan lebih baik lagi jika pemasaran dilakukan hingga keluar negeri. Dan dengan itu dari Dinas Perikanan Kelautan dan Pertanian maupun dari PKBL Pupuk Kaltim lebih memberikan extra peembinaan yang lebih baik dan lebih optimal lagi sehingga muncul inovasi dan kreatif yang lebih baik lagi pada ibu-ibu di Bontang Kuala.

### **Daftar Pustaka**

#### ***Buku:***

- Adi, Isbandi Rukminto. 2008. *Intervens iKomunita Pembangunan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Rajawali, Pers Jakarta.
- Anwar W. & Haryadi, 2004. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Penanggulangan Kemiskinan*. TKP3 KPK.Kementrian Koordinasi Bidang Kesejahteraan Rakyat. Jakarta.
- Hikmat, Harry. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat* (edisi revisi), Humaniora utara press. Bandung.
- Kartasmita, Ginandjar. 1995. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Rangka Pembangunan Ekonomi Rakyat*, dalam Basteri, Nomor 20 Tahun VIII Agustus-Desember 1995.
- Miles, Mettew B. A. Micheal Huberman 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. UI-Press. Jakarta
- Moleong, Lexy, J, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh. Nazir. Ph. D, *Metode Penelitian*( Jakarta : PT. Ghalih Indonesia, 2003 ).
- Mubyarto, 1998. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Jakarta :Aditya Media
- Prof. Dr. S. Nasution, M.A. *Metode Research*, BumiAksara, Jakarta 2004.
- Suhendra, K.2006. *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Cv. Alfabet. Bandung.

- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraandan Model-model Pemberdayaan*. Gava media. Yogyakarta.
- Suharto, edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. PT. Refika
- Sugiyono, 2007, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sumodiningrat, Gunawan, 1995, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS*, PT. Gramedia, Jakarta.
- Usman, Suntoyo, 2006. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*: Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wrihatnolo, Randi. R. & Dwidjowijoto, Riant Nugroho, 2007. *Manajemen Pemberdayaan*: Jakarta: Elexmedia Komputindo.